

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam *explanatory research* (penelitian eksplanatori), karena penelitian ini bertujuan untuk menguji sebuah teori. Ferdinand (2006) menjelaskan bahwa menurut metode eksplanasi bangunan teori yang dikembangkan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian yang bertujuan membangun proporsi dan hipotesis serta penelitian yang bertujuan menguji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis sehingga termasuk dalam metode eksplanasi ilmu, menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel yang lainnya. Variabel yang dipengaruhi adalah variabel dependen (terikat) dan variabel yang mempengaruhi adalah variabel independen (bebas). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena dalam penelitian ini menggambarkan permasalahan berupa hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independennya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Ferdinand (2006) adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki kesamaan tertentu yang menjadi pusat perhatian dari peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah

perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012. Perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2012 terdiri dari 38 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Ferdinand (2006) sampel merupakan subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena tidak mungkin untuk mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sebuah sampel, oleh karena itu dibentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010–2012,
2. Perusahaan tersebut memenuhi kelengkapan data berupa laporan keuangan selama periode penelitian,
3. Perusahaan sampel mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kriteria tersebut digunakan untuk mengambil laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan industri barang dan konsumsi 2010-2012 ditunjukkan pada table 3.1 berikut:

Table 3.1 Daftar Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
2	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.
3	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.
4	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
5	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.
6	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
7	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
8	INAF	PT. Indofarma Tbk.
9	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
10	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
11	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
12	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
13	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
14	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.
15	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk.

Sumber: sahamok, diolah 2014

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam sebuah penelitian terdiri dari dua yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang telah disediakan berupa data keuangan, diantaranya data pada laporan keuangan yang terkait sesuai dengan karakteristik perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada *www.idx.co.id* yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan sampel pada periode 2010-2012.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan dengan pencatatan dan perhitungan mengenai harga saham, ukuran perusahaan, total asset

yang dimiliki, dan berbagai hal lainnya terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian yang tercantum dalam laporan keuangan pada periode penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi kepustakaan, telaah kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis sebagai sumber dan dasar dalam penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk menegaskan suatu konsep

a. Hubungan Kepemilikan Menejerial dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial sebagai salah satu struktur *good corporate governance* merupakan sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai partisipan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Tujuan *good corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*. *Good corporate governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penerapan *good corporate governace* juga dapat diketahui dari harga saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor. Jika penerapan *good corporate governance* dilakukan secara efektif maka dapat meningkatkan harga saham yang

juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi perusahaan yang sudah melaksanakan tata kelolanya dengan baik maka perusahaan tersebut cenderung tepat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

b. Hubungan *Return on Investment* (ROI) dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi. Berkaitan dengan teori keagenan, manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai profit perusahaan kepada prinsipal karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan karena merupakan berita baik bagi prinsipal maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaan. Profitabilitas dapat mempengaruhi perilaku ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

c. Hubungan *Leverage* Keuangan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membayar aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang *leveragenya* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian *leverage* berpengaruh negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya, baik berupa pokok maupun bunganya. Hal tersebut tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.

d. Hubungan Ukuran Perusahaan Keuangan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengambilan intern yang kuat. Kedua perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan

regulator serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci, perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analisis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka.

e. Hubungan Reputasi KAP dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan kemudian menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan. Kantor akuntan publik yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik. Kualitas auditor yang mengaudit perusahaan sangat penting, auditor yang berkualitas merupakan informasi baik bagi sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas baik akan melaporkan laporan keuangan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas. Hubungannya dengan teori agensi, manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih KAP yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Dalam literatur tersebut kualitas auditor diukur dengan ukuran apakah Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit merupakan anggota dari *The Big Four* atau bukan. Seperti hasil penelitian Oktarina dan Suharli (2005) yang menyatakan

bahwa penggunaan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan KAP besar mampu mengerjakan pekerjaan auditannya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai secara tepat waktu.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yaitu definisi berupa cara mengukur variabel yang digunakan agar dapat dioperasikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *return on investment* (ROI), *leverage*, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam sebuah penelitian. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan audit ke Bapepam. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Desember. Sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Desember. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Variabel *dummy* dengan kategori sebagai berikut:

- a. Simbol 1 untuk perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan (maksimal 120 hari sejak tanggal 31 Desember)
- b. Simbol 0 untuk perusahaan yang tepat dalam menyampaikan laporan keuangan (maksimal 120 hari sejak tanggal 31 Desember)

b. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam sebuah penelitian, variabel ini memiliki sifat mempengaruhi dan tidak terpengaruh oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti dalam mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (variabel dependen) adalah kepemilikan manajerial, *return on investment* (ROI), *leverage*, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP.

1. Struktur Corporate Governance

Struktur Corporate Governance dalam penelitian ini diproksikan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial menggambarkan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen. Rasio ini digunakan untuk mengetahui proporsi kepemilikan saham oleh manajerial terhadap total saham yang beredar. Rumus penghitungan kepemilikan manajerial dapat dilakukan dengan cara:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\% \text{ Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \dots\dots\dots(3.1)$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on investment (ROI)*. *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang terpenting di dalam rasio profitabilitas yang ada. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.2)$$

3. *Leverage*

Leverage merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Rasio *leverage* merupakan suatu rasio pengungkit yang menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan. Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*. Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots(3.3)$$

4. *Ukuran Perusahaan (size)*

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini diproksikan dengan total aktiva, maka semakin besar semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Pengukurannya dengan menggunakan *logaritma natural of total asset*. *Logaritma natural of total asset*. ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi ke bentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi normal.

$$\text{SIZE} = \text{LN of total assets} \dots \dots \dots (3.4)$$

5. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdelar*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernest and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.

4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 0.

Table 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Ukuran
1	ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y)	untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu	Variabel <i>dummy</i> <ul style="list-style-type: none"> • Simbol 1 untuk perusahaan yang tergolong tepat waktu • Simbol 0 untuk perusahaan yang tergolong terlambat 	Skala Nominal
2	Struktur Corporate Governance (X₁)	Kepemilikan manajerial menggambarkan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen. Rasio ini digunakan untuk mengetahui proporsi kepemilikan saham oleh manajerial terhadap total saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\% \text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$	% (Persen)
3	Return on Investment (ROI) (X₂)	mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri	Return On Investment (ROI) = $\frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$	% (Persen)
4	Leverage (X₃)	Mengukur perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.	Debt to Equity Ratio (DER) = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$	% (Persen)

5	Ukuran Perusahaan (X₄)	Diprosikan dengan total aktiva, semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu.	SIZE = $LN\ total\ assets$	% (Persen)
6	Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X₄)	Mengukur kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik	Variabel <i>dummy</i> <ul style="list-style-type: none"> • Simbol 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP (Big 4) • Simbol 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP (Big 4) 	Skala Nominal

Sumber : diolah peneliti, 2014

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yakni dengan cara mengolah data dalam bentuk angka menggunakan bentuk statistik. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan *E-Views 7*. Sebelum melakukan pengujian, analisis data diawali dengan menghitung *Z-score* dan nilai dari masing-masing variabel menggunakan *software Microsoft Exel*. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan maksimum, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

2. Uji Model Regresi Probit

Model regresi probit merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara peubah prediktor dan peubah respon lebih dari 1 kategori. Regresi probit yang merupakan kependekan dari *Probability Unit* berdasarkan fungsi sebaran peluang normal kumulatif baku yang dikenal juga sebagai model Normit singkatan dari *Normal Probability Unit*. Menurut Widarjono (2013) model probit adalah model respon kualitatif yang didasarkan pada fungsi probabilitas distribusi normal (*normal distribution function*). Adapun modelnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$P_i(Y_i = 1 | X_i) = \Phi(\beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki}) \dots \dots \dots (3.5)$$

Simbol $\Phi(Z)$ menunjukkan berlakunya fungsi deviasi standar distribusi normal atau sebagai simbol fungsi model probit. $Z(\Phi)$ adalah suatu variabel kontinu yang tidak teramati (laten) karena merupakan suatu “kecenderungan” munculnya sebuah kejadian. Jadi misalnya data teramati adalah berhasil tepat waktu (simbol 1) dan tidak berhasil atau tidak tepat waktu (simbol 0), nilai $Z(\Phi)$ menunjukkan kecenderungan atau probabilitas untuk berhasil tepat waktu.

3. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, *return on investment (ROI)*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun tahap pengujian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah hubungan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 menyebabkan semakin besar pula variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 semakin kecil nilai variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentukannya hubungan dua variabel. Besarnya koefisien determinan adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika, koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Ukuran lain yang serupa dengan yang disebut *Pseudo-*, yang melihat kemampuan model didalam menerangkan variasi perubahan variabel regresor. Pada pengujian model probit nilai *Pseudo-* dalam *Eviews* berbentuk *McFadden* yang juga bernilai diantara 0 dan 1. Menurut Nurgiyantoro (2000) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y + b_5 \sum X_5 Y}{\sum Y^2} \dots\dots\dots (3.6)$$

Keterangan :

b_1 : Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial

b_2 : Koefisien regresi variabel *return on investment* (ROI)

b_3 : Koefisien regresi variabel *leverage*

b_4 : Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan

b_5 : Koefisien regresi variabel reputasi KAP

X_1 : Kepemilikan manajerial

X_2 : *Return on investment* (ROI)

X_3 : *Leverage*

X_4 : Ukuran Perusahaan

X_5 : Reputasi KAP

Y : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berikut disajikan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3.3 Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014)

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Pada pengujian model probt uji ini dapat dilihat pada nilai z-statistik atau bila menggunakan nilai *p-value* dapat dilihat pada item Sig. Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : b_i = b$$

$$H_1 : b_i \neq b$$

Dimana b_i adalah koefisien variabel independen ke-1 nilai parameter hipotesis, biasanya b dianggap = 0. Maka tidak ada pengaruh variabel X_i terhadap Y , bila nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian

hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji t, pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5% dengan $df = (n-k-1)$. Nilai t hitung diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{(b_i - b)}{S_{b_i}} \dots\dots\dots (3.7)$$

Keterangan:

b_i = koefisien variabel ke-i

b = nilai hipotesis nol

S_{b_i} = simpangan dari variabel independen ke-i

Kriteria pengambilan keputusan:

a. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$

$t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = H_0$ diterima, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$

$t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = H_1$ diterima, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

a. Apabila angka signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.

b. Apabila angka signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, atau H_a diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel dependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen (Ghozali 2005). Pada pengujian model probit uji ini dapat

dilihat pada LR statistik. Pengujian ini dilakukan dengan Uji F dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $df_1=(k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2=(n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan. Menurut Santoro nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1-R^2/n-k-1} \dots\dots\dots (3.8)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- k = Jumlah variabel bebas
- R^2 = Koefisien determinasi

Kriteria Pengambilan Keputusan:

a. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$

f hitung < f tabel = H_0 diterima, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$

f hitung < f tabel = H_1 diterima, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Apabila angka signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Apabila angka signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, atau H_a diterima.